

Menyenangi Pekerjaan

Krisna Wijaya

Seringkali ada ada persepsi yang berkaitan dengan pekerjaan dan tempat bekerja. Persepsi yang terlanjur sering dianggap benar tetapi sebenarnya tidak selalu benar. Salah satunya adalah keinginan kita bekerja pada sebuah perusahaan yang sesuai dengan keinginan kita. Tolok ukurnya adalah tempat bekerja itu kondisinya menyenangkan.

Pengertian menyenangkan sangat luas dan relatif. Mulai dari yang terlihat seperti lokasi tempat bekerja, ruangan, penghasilan dan emulemen sampai kepada hal-hal yang tidak terlihat tetapi dirasakan seperti suasana "batin" di antara sesama pekerja dan atasan bawahan. Pengertian menyenangkan juga sering dipersepsikan kepada perilaku, misalnya teman bekerjanya ramah, enak dan pengertian. Atasannya sangat terbuka dan komunikatif.

Tentunya semua hal-hal yang menyenangkan selalu menjadi idaman semua orang. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa dengan suasana yang menyenangkan akan menyuburkan kreatifitas dan produktifitas. Lebih dari itu bisa juga menyebabkan pekerja menjadi sangat loyal dan penuh dedikasi.

Menjadi pertanyaan tentunya apakah ada sebuah perusahaan yang dapat memberikan suasana yang menyenangkan? Kalau ada apakah suasana yang menyenangkan itu disebabkan peraturan perusahaannya (sistem) atau karena orang-orangnya ("sinten"). Atau justru karena kesamaan sikap dan perilaku para pekerjanya yang membuat suasana pekerjaan menjadi menyenangkan?

Untuk menjawabnya mari kita kaji mengapa perusahaan itu ada. Apapun motif nya mendirikan sebuah perusahaan, maka tujuan akhirnya pasti keuntungan. Bagaimana agar keuntungan bisa dicapai tentu diperlukan upaya secara simultan antara produktifitas, efektifitas, dan profesionalisme. Disamping itu sangat pasti diperlukan kedisiplinan agar upaya secara simultan tersebut dapat diwujudkan.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa salah satu bagian dari kegiatan sebuah perusahaan adalah membuat peraturan. Apapun bentuknya apakah formal dan informal, peraturan tersebut dimaksudkan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan tertib dan disiplin. Peraturan juga dimaksudkan agar ada kejelasan dan kepastian apa yang menjadi hak dan kewajiban pekerja dan pemberi kerja (perusahaan). Dengan mengikuti alur berfikir seperti itu, maka ada hal-hal yang perlu kita pahami sebagai berikut;

Pertama, bahwa perusahaan akan dan selalu membuat peraturan. Karena dengan peraturan ada kepastian apa yang harus dikerjakan dan apa yang yang boleh dan tidak boleh. Peraturan juga pasti akan mencakup bagaimana kedisiplinan dan ketertiban harus diatur dengan jelas. Karena faktor internal dan eksternal yang penuh dinamika, maka wajar kalau suatu peraturan akan selalu mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu.

Kedua, dimanapun juga sebuah peraturan pada hakekatnya tidak akan dapat menyenangkan semua pihak sekalipun tujuan membuat peraturan adalah untuk kebaikan. Dilain pihak tuntutan manusia pada umumnya menginginkan "kebebasan" atau tidak ingin banyak diatur. Tentu bukan tidak mau diatur tetapi selalu berharap bahwa peraturan yang diberlakukan selalu sesuai dengan keinginannya.

Adanya perbedaan kecenderungan seperti dalam prakteknya tidak mungkin dihilangkan dan dihindari. Sebagai bentuk kompromi, maka pada umumnya apapun peraturannya docoba untuk dilaksanakan sekalipun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka sebenarnya harus disadari oleh para pekerja bahwa perusahaan selalu mendisain kegiatan operasionalnya melalui peraturan yang cenderung untuk tidak menyenangkan. Meskipun defenisi menyenangkan masih dapat diperdebatkan, namun maknanya jelas bahwa segala sesuatu yang diatur cenderung dianggap tidak menyenangkan dibandingkan kalau tidak diatur.

Dengan kondisi seperti itu, maka sebenarnya faktor-faktor yang dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan lebih banyak ditentukan oleh pekerja itu sendiri. Dalam prakteknya apabila kita terbelenggu oleh pikiran bahwa pekerjaan itu membosankan, maka sekalipun sebenarnya tidak membosankan tetap saja dianggap membosankan. Analogi ini relevan kalau pekerja selalu terbelenggu pemikiran bahwa suasana kantor itu tidak menyenangkan, maka sekalipun secara relatif menyenangkan, maka akan selalu dianggap tidak menyenangkan.

Nampaknya pilihan yang rasional dan relevan bagi pekerja tidak ada pilihan lain kecuali dirinya sendiri yang harus membuat pekerjaannya menyenangkan. Dengan perkataan lain "cintailah" pekerjaan anda apapun jenis pekerjaannya. Hanya dengan cara itu pekerja lebih bisa mendapatkan suasana atau lingkungan pekerjaan yang menyenangkan. Setidak-tidaknya pekerja dapat berperan membuat suasana pekerjaan menjadi menyenangkan.

Seringkali pekerja tidak mau keluar dari lingkaran pemahaman menyenangkan yang lebih banyak didefinisikan dan dipersepsikan oleh pekerja itu sendiri. Hasil akhirnya pekerja menjadi terbelenggu secara psikologis oleh keinginan yang tidak menjadi kenyataan. Tanpa disadari akhirnya akan berujung kepada menurunnya produktifitas kerja.

Apabila itu dialami pekerja, maka Jalan keluarnya sangat sederhana yaitu harus menyenangkan jenis pekerjaan apapun yang dipercayakan. Karena sudah menyenangkan, maka suasana yang menyenangkan akan lebih mudah diwujudkan